

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 56 tahun 2014 tentang klasifikasi dan perijinan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Di dalam rumah sakit terdapat beberapa unit pelayanan, salah satunya unit pelayanan rekam medis.

Dalam suatu rumah sakit terdapat beberapa unit pelayanan yang salah satunya adalah unit pelayanan rekam medis. Menurut PERMENKES RI No. 269 / MENKES / PER / III / 2008 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa rekam medis adalah dokumen yang memuat keterangan mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang dimiliki pasien. telah diberikan kepada pasien. Sementara menurut buku Gemala R. Hatta yang berjudul “Pedoman Pengelolaan Informasi Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan”, rekam medis adalah dokumen yang memuat catatan dan dokumen tentang identitas pasien untuk pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan layanan lainnya. Pasien mendapatkan pelayanan medis. (Hatta, 2012)

Rekam medis yang dikembalikan dari poliklinik kemudian disimpan di ruang penyimpanan rekam medis (*filing*) rawat inap, rawat jalan dan IGD. Ruang *filing* atau disebut juga Ruang Penyimpanan Rekam Medis adalah unit rekam medis yang bertugas untuk menghancurkan dan menyimpan berkas rekam medis. *Filing* / penyimpanan rekam medis juga menyediakan dokumen yang lengkap sehingga memudahkan dalam mencari informasi setiap saat. (Ismaniar, 2018)

Pasti setiap pekerjaan memiliki risiko, yaitu salah satu dalam penyelenggaraan rekam medis. Risiko sendiri adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Untuk mengetahui risiko yang terjadi ruang penyimpanan rekam medis (*filing*) membutuhkan identifikasi risiko, identifikasi risiko yaitu merupakan proses untuk mengidentifikasi risiko, peristiwa risiko, area dampak dan penyebab dampak tersebut (Susilo, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risna Wati di ruang penyimpanan rekam medis RSUD Muhammadiyah, setelah melakukan wawancara dengan petugas *filing*, salah satu risiko yang ditemukan adalah jika petugas rekam medis mengambil atau mengembalikan rekam medis tanpa menggunakan masker bisa saja terkena penyakit ISPA atau batuk-batuk, dapat juga tersayat berkas rekam medis jika tidak menggunakan sarung tangan, dapat juga petugas rekam medis bisa terjatuh karena rak yang tinggi atau bahkan tertimpa rekam medis. (Wati, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian santoso, ditemukan bahwa adanya beberapa faktor terjadinya risiko di RSUD Dr. Moewardi, diantaranya yaitu faktor fisik terjadinya risiko ialah kebisingan karena banyak proyek disekitar rumah sakit sehingga mengganggu tingkat konsentrasi. Namun tidak ada kekhususan SPO manajemen risiko dalam *filing*, karena manajemen risiko dalam *filing* merupakan bagian dari kualitas rumah sakit, dan juga merupakan bagian dari kualitas ruang penyimpanan rekam medis yang digabungkan dalam suatu SPO yaitu mutu rekam medis. (Santoso, 2017)

RSUD Wates Kulon Progo yaitu Rumah Sakit tipe B yang terletak di Jalan tentara pelajar Km. 1 No. 5, Area sawah, Beji, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan observasi ,yang saya pernah pkl di Rumah Sakit PKU Gamping, bahwa ruang *filing* di sana merupakan ruangan yang kedap akan suara, untuk sampul rekam medis lumayan tajam dapat menyebabkan tangan petugas tergores dan terluka. Ruangan sudah ber ac, kemudian tempat penyimpanan berkas rekam medis disana belum semua memakai roll opack sebagian masih memakai rak dari kayu dan sebagian disana ada salah satu rak kayu yg sudah tidak kokoh jadi sering berkas rekam medis

terjatuh mengenai petugas yg menyebabkan cedera jika mengambil nya kurang hati-hati. Namun, belum dilaksanakan identifikasi risiko di ruang *filing*.

Melihat permasalahan tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul Karya Tulis Ilmiah tentang “ Identifikasi Risiko di Ruang *Filing* RSUD Wates Kulon Progo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa faktor risiko di ruang *filing* yang dapat menimbulkan risiko kepada petugas rekam medis. Maka perlu dilakukan manajemen risiko di ruang *filing*. Maka itu, pertanyaan penelitian ini adalah “ Apa saja risiko di ruang *filing* RSUD Wates Kulon Progo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - Mengetahui gambaran identifikasi risiko di ruang penyimpanan rekam medis (*filing*) RSUD Wates Kulon Progo
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui faktor risiko di ruang *filing* RSUD Wates Kulon Progo
 - b. Mengetahui upaya pengelola manajemen risiko di ruang *filing* RSUD Wates Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit
 - Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam mengidentifikasi risiko yang terjadi dan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dalam menyusun kebijakan tertulis manajemen risiko di ruang *filing* rekam medis RSUD Wates Kulon Progo .
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - Penelitian ini sebagai pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian bagi mahasiswa DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

E. KEASLIAN Penelitian

Tabel 2. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Santoso	Penerapan manajemen risiko di unit <i>filig</i> RSUD Dr.Moewardi	Observasi dan wawancara tersruktur	Hasil penelitian risiko jatuhdikarenakan tingginya rak rekam medis, sikap atas risiko yang terjadi di unit <i>filig</i> adalah dengan dibuatnya laporan insiden dan diadakannya rapat evaluasi, pelaksanaan monitoring dilakukan oleh kepala instansi unit rekam medis
2.	Siswati	Manajemen risiko di ruang <i>filig</i> Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bantul	FGD dan check list	Hasil penelitian bahwa pengelolaan manajemen risiko di RSU PKU Muhammadiyah Bantul disepakati pada waktu rapat unit bersama dengan kepala PJ manager rekam medis yang melibatkan tim mutu rumah sakit dan seluruh petugas <i>filig</i> .